

BAB II

TA'AWUN DALAM MASYARAKAT PERTANIAN

A. Definisi Ta'awun

Ta'awun berasal dari bahasa Arab تعاون – يتعاون – تعاون yang berarti saling menolong sedangkan menurut istilah *ta'awun* adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan ketakwaan tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim sikap tersebut merupakan ciri khas umat muslim sejak masa Rasulullah SAW.¹ kata *ta'awun* artinya adalah saling menolong.² *ta'awun* dapat diartikan sebagai sikap kebersamaan dan rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun Al-Qur'an juga mengajarkan umat muslim agar senantiasa saling *ta'awun* dalam mengerjakan kebajikan dan takwa juga menegakan agama Allah sikap *ta'awun* adalah ciri khas umat Muslim sejak masa Rasulullah Saw pada masa itu tak ada seorang muslim pun membiarkan muslim yang lainnya kesusahan.³

Tolong-menolong didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu meminta bantuan, membantu meringankan beban.⁴ saling tolong menolong dan membantu merupakan puncak kehidupan masyarakat muslim dan Allah Swt. juga memerintahkan agar setiap orang-orang mukmin untuk saling menolong dalam kebaikan dan membantu beban saudaranya seiman

¹ Abd shomad, Hukum Islam, Jakarta: Pustaka pelajaran, 2020. Cet Ke-2 hlm. 90

² Ar- Raghīb Al- Ashfani, *Kamus al-Qur'an*, Penerjemah . AhmaD Zaini Dahlan , Jilid II Depok, Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017, hlm. 830

²⁵ Mujio, *Manusia Berkualitas Manusia Al-Qur'an*, Jurnal, Universitas Muria Kudus jawaTengah Indonesia, 2013, Hermeneutik, Vol. 7, No.2 Desember 2013 hlm 361 diakses pada 08 juli 2021, pukul 09: 00

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hlm 956

Ta'awun terdapat dalam AL-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 dari kata *ta'awun* yang diartikan " kamu membantu satu sama lain, kamu bekerjasama"⁵ tolong-menolong adalah suatu kegiatan kerjasama dalam masyarakat yang melibatkan banyak orang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan guna untuk mencapai hasil yang efektif serta efisien hal ini yang dinamakan gotong royong selain itu tolong-menolong juga dapat dilakukan dengan memberi sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan baik berupa materi maupun non materi sehingga ada rasa kekeluargaan yang membentuk diantara pelaku-pelakunya. ⁶sikap hidup tolong- menolong dalam ajaran Islam mendapat dorongan dan perhatian yang tersendiri Allah menjanjikan kepada siapapun yang mendorong terhadap kesusahan orang lain penderitaan atau kesempitannya dengan limpahan anugerah yang tak terhingga kelak dihari kemudian⁷

B. Bentuk-Bentuk Ta'awun

Sikap tolong-menolong memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membina umat pahalanya juga sangat besar disisi Allah Swt. seperti halnya pahala shalat, puasa sedekah dan lainnya *ta'awun* adalah sifat yang sangat Allah

⁵ Budi Santoso, *Kamus Al-Qur'an*, Jakarta: Pena pundi Aksara, 2008. hlm. 197

⁶ Julaman K, Bahtiar, Sarpin, *Eksistensi Budaya Kaseise (Tolong-menolong) Dalam Penyelenggaraan Pernikahan Suku Muna*, Jurnal Neo Societal, Jilid , Nomor 3 juli 2019, hlm 816
²⁹ Musthafa Kamal, *Qalbun Salim Hiasan Hidup Muslim Terpuji*, Jogjakarta, Citra Karsa Mandiri, 2002. hlm. 79

⁷ Muhammad as-Sayyid Yusuf dkk, Ensiklopedi, *Metodologi Al-Qur'an KehidupanSosial*, Terjemahan. Abu Akbar Ahmad dkk, Jakarta , PT Kalam Publika. hlm. 34

puji karena saling tolong menolong satu sama lain. ⁸manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, mereka sangat membutuhkan sikap *ta'awun* dalam hidup tolong-menolong dapat menjadi pondasi dalam membangun sistem ekonomi yang kukuh, agar kedua belah pihak saling membantu

Sikap *ta'awun* adalah sifat yang sangat Allah puji karena saling tolong menolong satu sama lain, manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, mereka sangat membutuhkan sikap *ta'awun* dalam hidup tolong-menolong dapat menjadi pondasi dalam membangun sistem ekonomi yang kukuh, agar kedua belah pihak saling membantu dan juga memerintahkan pengembangan kerja sama, saling membantu dalam lingkungan kemanusiaan, dan berdampingan secara damai manusia juga tidak dapat hidup sendiri karena manusia adalah makhluk yang lemah tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain pada hakikatnya naluri hidup *berta'awun* Islam mengajarkan kepada umat agar mau bekerja sama, *ta'awun* dengan sesamanya atas dasar kekeluargaan, ⁹Allah swt, *ta'awun* terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 dari kata *ta'awun* yang diartikan" kamu yang membantu satu sama lain, kamu bekerja sama" berfirman dalam surat al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran*

⁸ Muhammad as-Sayyid Yusuf dkk, Ensiklopedi, *Metodologi Al-Qur'an Kehidupan Sosial*, Terjemahan. Abu Akbar Ahmad dkk, Jakarta , PT Kalam Publika. hlm. 34

⁹ Budi Santoso, Kamus Al-Qur'an Jakarta, Pena Pundi Aksara, 2008, hlm. 197

*Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya.*¹⁰

Sebab turunnya ayat ini menurut Zaid Bin Aslam bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Rasulullah dan para sahabat saat berada di Hudaibiyah yang dihalangi orang-orang musyrikin untuk sami ke Baitullah keadaan ini membuat sahabat marah, suatu ketika dari arah timur beberapa musyrikin yang akan umrah berjalan melintasi mereka para sahabat pun berkata bagaimana jika kita juga menghalangi mereka sebagaimana kita pernah dihalangi.

Makna *al-birru* dan *at-taqwa* dua kata ini memiliki hubungan yang sangat erat karena masing-masing menjadi bagian dari yang lainnya *al-birru* bermakna kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan yang menyeluruh mencakup segala macam dan ragamnya yang telah dipaparkan oleh syariat Allah Swt mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriring ketakwaan kepada-Nya sebab dalam ketakwaan terkandung ridha Allah sementara saat berbuat baik orang-orang akan menyukai barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia sungguh kebahagiaannya telah senpuirna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.¹¹

Dalam sebuah riwayat dikemukakan bahwa ayat ini diturunkan berkaitan dengan kisah al-Hatm bin Hind ad Bakri yang datang ke Madinah membawa

¹⁰ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid II, Jakarta: Penerbitan Lentera Abadi, 2010, hml. 352

¹¹ Abu „Abdullah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakar Ibn Farh Al-Anshari Al-Khazraji Syamsy Al-Din, *Al-Jami li Ahkamil Qur'an*, tahqiq. „abdur-Razzaq Al- Mahdi Dar Al-Kitab AL-Al-Arabi,Bairut, Cetakan 2, Tahun 1421 H, juz 6, hlm. 45

kafilah yang penuh dengan makanan, dan memperdagangkannya kemudian ia menghadap *Nabi Shallallahu'alaihi wassalam* untuk masuk Islam setelah ia pulang Nabi Saw. Bersabda kepada orang-orang yang ada pada waktu itu bahwa ia masuk kesini dengan muka seorang penjahat dan pulang dengan punggung berhianat dan sesudah sampai ke Yamamah ia pun murtad dari agam Islam¹²

Syaikh al-Qordhawi menyebut konsep *at-ta'awun* atau konsep takafu (keistimewaan) Islam mengajarkan kepada kita agar hidup dalam masyarakat agar senantiasa terjalin hubungan yang erat antara sesama umat Islam dalam rangka “*ala birri wat taqwa*”kebaikan dan ketakwaan, Allah tidak melarang kita menjalin hubungan yang erat kerjasama, tolong menolong dengan saudara, ataupun dengan orang lain.¹³ wajib bagi orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam mengerjakan kebaikan dan ketakwaan dan dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.¹⁴Sebagai contoh sikap saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

Diriwayatkan dari musadad, diriwayatkan dari Mu'tamar, dari Anas, Anas berkata: Rasulullah bersabda: *bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya*, Anas berkata: *Wahai Rasullulah, kami akan menolong orang yang teraniaya*. Bagaimana menolong orang yang sedang

¹² KHQ Shaleh dan HAA Dahlan, *Assbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an* Cet Ke 10, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010. hlm. 107

¹³ M Syakir Sula. *Asuransi Syari'ah* (Jakarta: Gema Insani) ...: hlm. 204

¹⁴ Tim Tashih Departemen Agama, Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991, hlm. 386

berbuat zhalim?” Beliau menjawab: “*Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman, itulah bentuk bantuanmu kepadanya.*¹⁵

Sebagaimana makhluk sosial manusia bisa mengambil pelajaran dari semut yang selalu menolong setia kawannya yang bisa diambil contoh yang melekat pada kehidupan sehari-hari untuk saling menolong dan menghidupkan rasa setia kawan maka manusia yang paling membutuhkan pertolongan adalah orang-orang yang hidupnya sangat bergantung pada uluran tangan orang lain.¹⁶

Orang dengan sifat *ta'awun* biasanya memiliki hati tenang, tidak mengharapkan imbalan atas apa pun atas apa yang mereka lakukan untuk membantu mereka yang membutuhkan, menghindari permusuhan, dan mengutamakan persaudaraan, dia melakukan segalanya hanya untuk Allah dia hanya ingin Allah yang membalasnya dia pasti akan dicintai oleh orang-orang disekitarnya *ta'awun* memiliki bagian dan bentuk manusia yaitu:¹⁷

1. ***Al-mu'in wal Musta'in*** yaitu orang yang memberi dan mencari bantuan orang ini memiliki sikap timbal balik dan yakin bahwa dia akan memenuhi kewajibannya dan dia juga sangat membutuhkan terkadang mengambil haknya seperti orang yang meminjam orang lain
2. ***La yu'in wa la yasta'in*** yaitu orang yang tidak mau membantu atau tidak meminta bantu seperti hidup sendiri atau terisolasi tidak bisa mendapatkan orang baik ia tidak pernah memperdulikannya dan tidak dituduh tidak pernah

¹⁵ Wasitowati, Ken Sudarti, *Peningkatan Service z Melalui Ta'awun Religiosity dan Mood*, Jurnal Ilmiah Ekonomi, Vol. 14, No, 01, Tahun 2019, hlm. 133.

¹⁶ Muhammad as-Sayyid Yusuf, muhammad Abdul Qadir Hatim, *Ensiklopedi Metodologi al-Qur'an Kehidupan Sosial*, penerjemah Abu Bakar Ahmad dan Imam Firdaus. Hlm. 36

¹⁷<https://Wahdah.or.id>, *Ta'awun Sebuah-Keharusan*, Tanggal 02 Desember 2020, jam 11.00

mendapatkan kebaikan dan rasa syukur karena melakukan sesuatu untuk orang lain namun posisinya dekat dengan posisi licik.

3. *Yasta'in wa la yu'in* yaitu orang yang maunya minta tolong saja. Namun tidak pernah mau minta tolong menolong ia adalah orang paling tercela, terhina, dan terendah. Ia sama sekali tidak punya semangat berbuat baik dan tidak punya perasaan khawatir mengganggu orang, tidak ada kebaikan yang diharapkan dari orang bertipe seperti ini,
4. *Yu'in wa la yasta'in* yaitu orang yang selalu menolong orang lain, namun ia tidak menerima balasan pertolong mereka, ini merupakan orang yang paling mulia dan berhak mendapatkan pujian, dia telah melakukan dua kebaikan dalam hal ini, yaitu memberi pertolongan dan menahan diri dari mengganggu orang, tidak pernah merasa berat di dalam memberi bantuan dan tidak pernah mau berpangku tangan ketika ada orang lagi butuh pertolongan.

Dalam kehidupan manusia, tanah merupakan sebuah kebutuhan yang mempunyai peranan khusus, fungsi dan arti yang sangat penting, karena sebagian besar dari kehidupan manusia bergantung pada tanah, tanah adalah tempat bermukim bagi umat manusia disamping sebagai sumber kehidupan bagi mereka yang mencari nafkah melalui usaha tani, disamping itu tanah merupakan harta yang mempunyai nilai sehingga dapat digunakan sebagai percadangan bagi kehidupan mendatang dan pada akhirnya tanah pula yang akan menjadi tempat persemayaman terakhir bagi manusia sendiri.¹⁸

¹⁸ Abdurrahman, *Beberapa Aspek tentang Hukum Agama Seri Hukum Agraria v*, Bandung, Alumni, 1980, hlm. 1

Hubungan antara manusia dengan tanah tidak hanya terbatas pada hubungan yang bersifat sosial ekonomis, melainkan juga bersifat religius, demi terwujudnya hubungan antara manusia dengan tuhan mengenai tanah dengan menyerahkan sebagian harta yang dimiliki kepada pihak yang dipercaya untuk mengelola demi kepentingan bersama dalam *ta'awun* sebaiknya tidak memperlakukan tentang siapa yang ditolong dan siapa yang menolong serta tidak melihat pangkat, derajat maupun harta duniawi dari seseorang.¹⁹

Keberadaan asas *ta'awun* sesungguhnya adalah untuk menegaskan refleksi dari niat dan kehendak seorang muslim untuk meraih nilai-nilai kebajikan, sehingga ketika sebuah perjanjian penggarapan yang meletakkan makna perjanjian dengan unsur tolong menolong sebagai wujud kebajikan, maka tentu saja hukum Islam menetapkan larangan keras untuk mengeksploitasi orang lain sebagai sarana untuk meraih manfaat finansial melalui penggunaan perjanjian penggarapan tersebut.²⁰

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai Makhluk sosial yang mana manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya tanpa berinteraksi dengan yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti saling membutuhkan satu sama lainnya jika dikaitkan dengan etos kerja sama Islam, maka memiliki unsur *al-adl* (adil) mendapatkan haknya masing-masing lalu mendapat unsur *al-wafa'* (menepati janji) sesuai yang telah disepakati.²¹

¹⁹ *Pengertian Ta'awun dan contohnya*, <http://definisi.menurut.para.ahli.com/pengertian-taawun-dan-contohnya/>, diakses pada tanggal 10 desember 2020

²⁰ R. Setiawan, *Pokok-pokok Hukum Perikatan*, Bandung, Putra Abadin, 1999, hlm. 2

²¹ Hamzah ya'kub, *Etos Kerja Islam*, Bandung, Pedoman Ilmu Jaya, 1992, hlm. 25

Dalam Islam juga tolong menolong antara sesama terutama dalam melakukan perbuatan baik sangat dianjurkan, dan saling membantu antara sesama muslim merupakan kewajiban bagi muslim lain yang mampu baik dari segi ekonomi maupun lainnya. Saling membantu atau tolong-menolong (*ta'awun*) suatu pikiran yang sudah ada pada ciri manusia sejak dilahirkan kebumi, sifat ini tercermin dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berbuat baik dan menghindari segala bentuk resiko yang merugikan faktor ini pada dasarnya yang mendorong terbentuknya jika kita kembalikan kata *ta'awun* dalam bentuk perintah pada seluruh umat manusia kepada sesama dan larangan untuk melakukan perbuatan dosa dan perbuatan yang membawa pada permusuhan.²²

C. Macam-Macam Ta'awun

Pada dasarnya tujuan seorang muslim melakukan *ta'awun* ialah dalam rangka menjalankan perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya (Sikap taqwa) *Allah Subhanahu wa ta'ala* memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan bingkai kebenaran sebagai bentuk nyata ketakwaan kepada-Nya, sebab dalam bingkai kebenaran, orang-orang akan banyak yang menolong. Setiap hamba yang memadukan antara ridha Allah dan kebahagiaan serta keselamatan manusia, sesungguhnya pribadi yang demikian telah mendapat kebahagiaan sejati.²³

.perintah untuk *berta'awun* memperjelas posisi manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain konsep *ta'awun* menegaskan bahwa

²² Denmandi Saharuddin, *Pembayaran Ganti Rugi pada Asuransi Syari'ah*, Jakarta, Perdana Media Grub, 2015, hlm. 50

²³ Wasitowati dan Ken Sudari, *peningkatan Service Performance Melalui Ta'awun Religiosity Dan Mood, Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 14. hlm 136

tolong-menolong hanya dalam segi kebaikan dan itu semua dalam rangka ketakwaan kepada Tuhannya manfaat yang dapat diperoleh dari ber *ta'awun* adalah melahirkan cinta dan belas kasih antara orang yang saling menolong mempercepat tercapainya target dengan waktu yang lebih hemat sebab waktu yang sangat berharga bagi kehidupan seorang muslim.²⁴

Sebagai contoh sikap saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan dari Musadad, diriwayatkan dari Mu'tamar, dari Anas, Anas berkata: *Wahai Rasulullah Salallahu Alaihi Wa Sallam bersabda; Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya,* Anas berkata: *Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya.* “ Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zhalim?” Kemudian Rasulullah bersabda lagi: “ *dengan menghalanginya melakukan kezhaliman itulah bentuk bantuanmu kepadanya.*²⁵ Untuk lebih jelasnya konsep ta'awun dalam Islam Islam dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu:²⁶

1. *Ta'awun* didalam kebajikan dan ketakwaan, yang mencakup kebajikan universal (*al-birr*) dalam bingkai ketaatan sepenuh hati (*at-taqwa*) yang membawa akibat kepada kebaikan masyarakat Muslim dan keselamatan dari keburukan serta kesadaran individu akan peran tanggung jawab yang emban dioleh masing-masing pribadi muslim. Karena *ta'awun* didalam

²⁴ Wasitowati, dan Ken Sudarti, Peningkatan Service Performance Melalui Ta'awun, Religiosity dan Mood hlm. 137

²⁵ Galuh Widitya Qomaro dan Armyza Oktasari, *Manifestasi Konsep Ta'awun Dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Perikatan*, Et-Tijarie, Vol 5, hlm. 20

²⁶ Muhsin Hariyanto, *membangun Tradisi Ta'awun*, <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/3372>/diakses pada 30/05/2021

kehidupan umat merupakan menifestasi dari kepribadian setiap muslim dan merupakan pondasi yang tak biasa ditawarkan dalam kerangka pembinaan dan pengembangan peradaban umat.

2. *Ta'awun* dalam bentuk *wala'* (loyalitas) kepada antar muslim setiap muslim harus berdasarkan bahwa dirinya adalah bagian dari muslim yang lain, siapapun yang mengabaikan saudara sesama muslim dan melantarkannya, maka pada hakikatnya ia adalah seorang yang dapat diragukan keislamannya karena loyalitas antar muslim merupakan konsekuensi kebeislaman mereka.
3. *Ta'awun* yang berorientasi pada penguatan sendi-sendi kehidupan bermanfaat dan saling melindungi sebagaimana sabda Rasulullah yang telah menyerupakan *ta'awun*.
4. *Ta'awun* dalam upaya ittihad (persatuan) *ta'awun* dan persatuan selayaknya ditegakkan diatas bajikan dan ketakwaan jika tidak akan menghantarkan pada kelemahan umat Islam berkuasanya para musuh Islam terampasnya tanah air terinjak injaknya kehormatan umat, seorang muslim haruslah memiliki solidaritas terhadap saudaranya, ikut merasakan kesusahannya, *ta'awun* didalam kebajikan dan ketakwaan harus diorientasikan agar umat Islam dapat menjadi seperti satu tubuh yang hidup.²⁷
5. *Ta'awun* dalam bentuk *tawashi* (saling berwasiat) didalam kebenaran dan kesabaran saling berwasiat didalam kebenaran dan kesabaran termasuk

²⁷ Jurnal, Zulkarnain Matandra, *Peran Ta'awun Dalam Mengentas Kemiskinan dikota Makassar*, Jurnal UIN Alauddin Makassar, Vol. 16 No, 2 Tahun 2020 Hlm. 7

manifestasi nyata dari *ta'awun* didalam kebajikan dan ketakwaan kesempurnaan dan totalitas *ta'awun* didalam kebajikan dan ketakwaan kesempurnaan dan totalitas *ta'awun* dalam masalah ini adalah dengan saling berwasiat didalam konteks amar ma'ruf nahi munkar.

Diantara bentuk manifestasi *ta'awun* didalam kebajikan dan ketakwaan adalah menghilangkan kesusahan kaum muslimin, menutup aib mereka mempermudah urusan mereka, menolong mereka dari orang yang berbuat aniaya mencerdaskan mereka menginginkan orang yang lalai diantara mereka mengarahkan orang yang tersesat dikalangan mereka menghibur yang sedang berduka cita meringankan mereka yang tertimpa musibah dan menolong mereka dalam segala hal baik.

Perilaku *ta'awun* dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah dibutuhkan karena memiliki pengaruh yang besar dalam membina masyarakat, kehidupan umat, dan individu perilaku *ta'awun* juga merupakan rangkaian dalam membangun persaudaraan dan perdamaian.melihat penduduk desa Karang Binangun mayoritas muslim, maka bukanlah suatu yang mustahil perilaku *ta'awun* kepada sesama bisa teralisasi bentuk *ta'awun* dari masyarakat perilaku tersebut juga dapat dilihat dari amalan dan kebajikan.²⁸

D. Manfaat Ta'awun

- a. Dengan tolong menolong pekerjaan dapat terselesaikan dengan lebih sempurna sehingga jika disatu sisi ada kekurangan maka yang lain dapat menutupi.

²⁸ Zulkarnain Matandra, Abdul Wahab, Syaharuddin, *Peran Ta'awun dalam Mengatasi Kemiskinan di Kota Makassar*, Jurnal Gorontalo Development Review, Vol. 3 No, 2, Tahun 2020 , hlm. 78

- b. . Dengan *ta'awun* dakwah akan lebih sempurna dan tersebar.
- c. *Ta'awun* dan berpegang teguh kepada jama'ah adalah perkara pokok dalam ushlu sunnah wal jama'ah dengan tolong-menolong maka telah terealisasi salah satu pokok ajaran Islam.
- d. *Ta'awun* mempercepat tercapainya target pekerjaan dengannya pula waktu dapat dihemat sebab waktu amat berharga bagi kehidupan seorang muslim.

Ta'awun akan memudahkan pekerjaan memperbanyak orang yang berbuat baik, menampakan persatuan dan saling membantu jika dibiasakan maka itu akan menjadi modal kehidupan sebuah umat.²⁹

E. Latar Belakang Terjadinya *Ta'awun* didesa Karang Binangun

Tolong-menolong sebuah kebudayaan dalam sistem kemasyarakatan yang timbul dalam masyarakat sebagai akibat dari keterbatasan anggota masyarakat ataupun lingkungan dalam memenuhi kebutuhannya Berkaitan dengan penduduk di fokus penelitian yang sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani *ta'awun* yang dilakukan berupa kegiatan jual beli,sewa menyewa, bercocok tanam, atau perusahaan dan lain-lain, baik dalam urusan kepentingan sendiri maupun untuk kemaslahatan umum.³⁰

Tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan seperti sewa-menyewa, bercocok tanam, berserikat dan usaha-usaha lainnya. Secara tidak langsung banyak masyarakat yang telah menerapkan akad *mukhabarah* dalam aktivitasnya dalam pertanian terutama desa karang

²⁹ www. Xiiimiakhalifa, blogspot.Com. Tanggal 06 Oktober 2021

³⁰ M. Abdullah Mannan, "Islamic Econimics Theory and Practice" .Terj M. Nastangin, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* , Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997. hlm. 27

binangun para petani menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, dimana taraf kesejahteraan petani berbeda-beda sebagian dari mereka ada yang memiliki lahan sendiri untuk digarap dengan luas yang berbeda-beda antar petani.

Akan tetapi, ada yang ridha memiliki lahan sendiri untuk digarap sehingga untuk mencukupi kebutuhan para petani bekerjasama dengan yang pemilik lahan untuk menggarap lahan pertaniannya dengan imbalan bagi hasil. Selain itu, ada juga petani yang telah memiliki lahan sendiri, dikarenakan lahannya sedikit maka hasilnya belum mencukupi kebutuhan hidupnya, untuk menambah penghasilan mereka juga bekerja dilahan milik orang lain dengan imbalan bagi hasil pertanian. Terdapat pemilik yang mempunyai beberapa bidang tanah tetapi tidak dapat menggarapnya karena suatu sebab sehingga penggarapannya diserahkan orang lain dengan mendapat sebagian hasilnya.³¹

F. Kategori Ta`awun alal Birr wa-al Taqwa atau Ta`awun `alal Ism wal `Udwan

Al-Qur'an menyatakan dari ayat diatas bahwa *ta'awun* sangat diperlukan dalam kehidupan ternyata islam menganjurkan untuk membantu orang lain, terutama mereka yang positif dan mengarah pada suara yang baik. Artinya pada bagian diatas disebut dengan lafaz *al-birr* berarti kebajikandan menyalahkan bentuk pertolongan segala sesuatu yang mengarah kepada hal-hal negatif dilarang dosa permusuhan, dan perkara yang dilarang agama yang disebut *al-itsm*.³²

³¹ Ashar i, *Proses Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian*, Jakarta: Pustaka Setia, 2002. Hlm 259

³² Ashar i, *Proses Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian*, Jakarta: Pustaka Setia, 2002. Hlm 259

a. *Birr wa al-Taqwa*

Kata *al-birr* dan kata *al-taqwa* memiliki arti yang sangat erat hubungannya karena merupakan bagian dari satu sama lain kata *al-birr* berarti baik dan dianjurkan oleh agama, lawan kata seperti sedekah adalah *al-birr* sedangkan *al-taqwa* yang artinya dosa artinya istilah yang mencakup segala bentuk kejelekan dan rasa malu yang nyalahkan hamba yang melakukannya.

Para ahli mengatakan bahwa kombinasi kata *al-birr* dan *al-taqwa* dalam istilah diatas berarti bahwa *al-birr* berarti segala sesuatu yang dicintai Tuhan dan suka cita Tuhan dalam perkataan, perbuatan lahir dan batin sementara itu *al-taqwa* mengatakan itu berarti tindakan menghindari segalanya Tuhan yang Maha Esa mendorongnya untuk menjadi orang yang saleh dan baik hati untuk saling membantu karena kesalehan termasuk Ridha Allah SWT.

Dalam kehidupan orang bisa bekerja dengan siapa saja tanpa memandang, ras, suku, agama, atau adat istiadat. Seperti yang tercantum dalam surat Al-Taubah ayat: 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۗ۱

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar”.³³

Bagian ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang harus membantu tanpa memandang jenis kelamin perilaku tolong-menolong berlaku bagi laki-laki dan

³³ Agus Abdurrahim Dahlan, dkk. *Al-Qur’an Al-Karim*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2006, hlm. 150.

perempuan sebagai orang beriman yang saling tolong-menolong barlaku bagi laki-laki dan perempuan sebagai orang beriman yang saling tolong-menolong dan saling mendukung karena kesamaan agama dan keyakinan kepada Allah swt.mereka menyeru yang *ma'ruf* untuk melakukan perbuatan baik yang ditekankan oleh agama dan mencegah kejahatan yaitu mencegah dan menghindari semua perkataan dan perbuatan yang dilarang oleh agama.

Sebagai contoh sikap saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda yang artinya diriwayatkan dari musadad, diriwayatkan dari *Mu'tamar*, dari Anas, Anas berkata Rasulullah bersabda: *bantu lah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim?*” Beliau menjawab: “ *dengan mencegahnya dari kezaliman adalah salah satu bentuk pertolonganmu kepadanya.*

Manusia ditakdirkan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungansosial dan interaksi dengan teman sebaya sebagai makhluk sosial. Manusia juga membutuhkan bantuan dan kerjasama orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual menurut hadis Nabi saw artinya

“Dari *Abu Hurairah Radhiallohu'anhu*, bahwasannya *Rasulullah saw.* bersabda: *siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan tutupi aibnya di dunia dan*

akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke surga. Suatu kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah untuk membaca kitab Allah dan mempelajarinya, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan siapa yang lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya.”³⁴ (Muttafaq ‘alaih).

Dorongan untuk membantu orang lain termasuk dalam hadits ada balasan untuk semua perbuatan baik juga dijanjikan pahala untuk semua perbuatan baik juga dijanjikan hari pembalasan bagi siapa saja yang membantu seorang muslim menyelesaikan masalah kesulitannya.

b. *Ism wal udwan*

Kata *al-itsm* dan *al-‘udwan* juga berkaitan erat hal ini karena setiap kata mengandung arti kata yang berbeda *itsm dan al- udwan* berarti bahwa *al-itsm* berkaitan dengan perbuatan. Namun jika disebut bersamaan, masing-masing kata *al-itsm* dan *al-‘udwan* memiliki pengertian yang berbeda *Al-Itsm* (dosa) berkaitan dengan perbuatan seperti haram minum khomr, zina dan sebagainya. Kata *al-udwan* lebih mengarah pada suatu perbuatan yang berupa kelaliman; mengajak bermusuhan, saling menghujat dan lain sebagainya.

Seluruh bentuk pertolongan dalam hal yang mengandung dosa termasuk pada *ta`awun `alal istmi wal `udawan* seperti pada hadis riwayat Ahmad dimana

³⁴ Muhyiddin Yahya bin Syaraf Nawawi, *Hadits Arba'in Nawawiyah*, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2010 diterjemahkan oleh Abdullah Haidhir, hlm. 103

rasulullah melaknat khamar, manusia yang meminum, menjual bahkan mengajak orang yang tidak meminum.³⁵

Tolonglah saudaramu, baik yang didalam keadaan berbuat zhalim atau dizhalimi. Ditanyakan: “Ya Rasulullah aku akan menolong orang yang dizhalimi itu, lalu bagaimana aku akan menolongnya jika ia dalam keadaan berbuat zhalim? “ Beliau Saw menjawab: “ Menghindarkan dan melarangnya dari kezhaliman, itulah bentuk pertolongan baginya.” (HR. Bukhari).

³⁵ Hadis Riwayat Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah dari Ibnu `Umar dari Umar bin Khatthab